

Analisis Komprehensif Model Pembelajaran Interdisipliner dalam Pendidikan Agama Islam

Matlail Fajar

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Datokarama Palu
Fajarmatlail04@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran interdisipliner dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendekatan pedagogis yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memperkaya pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam secara holistik dan kontekstual. Pendekatan ini bertujuan mengatasi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini masih menjadi tantangan dalam praktik pendidikan Islam. Abstrak ini membahas secara komprehensif konsep, landasan filosofis, serta implementasi model pembelajaran interdisipliner dalam PAI. Melalui kajian literatur dan analisis konseptual, ditemukan bahwa pembelajaran interdisipliner mampu meningkatkan relevansi materi PAI dengan realitas sosial, sains, budaya, dan teknologi, sehingga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, integratif, dan reflektif peserta didik. Selain itu, model ini berkontribusi dalam pembentukan karakter religius yang moderat, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Namun demikian, penerapannya masih menghadapi kendala, antara lain keterbatasan kompetensi guru, kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung integrasi lintas disiplin, serta minimnya sumber belajar yang kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan pendidikan, peningkatan profesionalisme pendidik, serta pengembangan desain pembelajaran yang sistematis agar model pembelajaran interdisipliner dalam PAI dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembelajaran interdisipliner, Pendidikan Agama Islam, integrasi ilmu, pendekatan holistik, pengembangan karakter

ABSTRACT

The interdisciplinary learning model in Islamic Religious Education (IRE) represents a pedagogical approach that integrates multiple disciplines to enrich students' understanding of Islamic teachings in a holistic and contextual manner. This approach aims to address the long-standing dichotomy between religious knowledge and general sciences, which remains a challenge in Islamic education practices. This abstract presents a comprehensive analysis of the concept, philosophical foundations, and implementation of the interdisciplinary learning model in IRE. Based on a literature review and conceptual analysis, the findings indicate that interdisciplinary learning enhances the relevance of IRE content to social realities, science, culture, and technology, thereby fostering students' critical, integrative, and reflective thinking skills. Furthermore, this model contributes to the development of religious character that is moderate, inclusive, and adaptive to contemporary changes. However, its implementation faces several challenges, including limited teacher competencies, curricula that do not

fully support cross-disciplinary integration, and a lack of contextual learning resources. Therefore, strengthening educational policies, improving teacher professionalism, and developing systematic instructional designs are essential to ensure the effective and sustainable implementation of interdisciplinary learning models in Islamic Religious Education.

Keywords: *interdisciplinary learning, Islamic Religious Education, knowledge integration, holistic approach, character development*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan cara pandang peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai keislaman serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Di tengah dinamika globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kompleksitas persoalan sosial-budaya, pembelajaran PAI dituntut tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek normatif-doktrinal, tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang kontekstual, kritis, dan aplikatif. Kenyataan ini menuntut adanya pembaruan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan kehidupan kontemporer.

Salah satu tantangan utama dalam penyelenggaraan PAI adalah masih kuatnya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Pembelajaran agama kerap dipersepsikan terpisah dari realitas sosial, sains, dan teknologi, sehingga materi yang disampaikan kurang menyentuh problem nyata yang dihadapi peserta didik. Akibatnya, nilai-nilai keislaman sering kali dipahami secara tekstual dan parsial, tanpa kemampuan mengintegrasikannya dengan pengetahuan dan pengalaman kehidupan sehari-hari. Kondisi ini berpotensi menghambat terbentuknya pola pikir integratif dan kritis yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat modern.

Model pembelajaran interdisipliner hadir sebagai salah satu alternatif solusi atas permasalahan tersebut. Pendekatan ini menekankan integrasi berbagai disiplin ilmu dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami suatu konsep secara utuh dari berbagai perspektif. Dalam konteks PAI, pembelajaran interdisipliner memungkinkan pengkajian ajaran Islam yang dihubungkan dengan disiplin lain seperti sosiologi, sejarah, ilmu pengetahuan alam, ekonomi, dan teknologi. Dengan demikian, nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami sebagai ajaran normatif, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang relevan dan solutif terhadap berbagai persoalan kontemporer.

Penerapan model pembelajaran interdisipliner dalam PAI diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Peserta didik tidak hanya dituntut menghafal konsep dan dalil, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Selain itu, pendekatan ini berpotensi membentuk karakter religius yang moderat, inklusif, dan adaptif, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai Islam rahmatan lil ‘alamin. Namun demikian, implementasi pembelajaran interdisipliner dalam PAI masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek kurikulum, kompetensi pendidik, maupun ketersediaan sumber belajar yang mendukung integrasi lintas disiplin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif model pembelajaran interdisipliner dalam Pendidikan Agama Islam. Pembahasan difokuskan pada konsep dan landasan teoretis pembelajaran interdisipliner, urgensinya dalam konteks PAI, serta tantangan dan peluang implementasinya di lingkungan pendidikan formal. Diharapkan, kajian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan

pembelajaran PAI yang lebih integratif, kontekstual, dan relevan dengan tuntutan zaman.¹

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembelajaran Interdisipliner

Pembelajaran interdisipliner merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan dua atau lebih disiplin ilmu untuk membahas suatu tema, masalah, atau kompetensi secara terpadu. Menurut para ahli pendidikan, pendekatan ini bertujuan untuk² menghubungkan pengetahuan dari berbagai bidang agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan bermakna. Pembelajaran interdisipliner menekankan keterkaitan konsep, metode, dan perspektif antarilmu, sehingga mampu mengatasi fragmentasi pengetahuan yang sering muncul dalam pembelajaran konvensional yang bersifat monodisipliner. Dalam praktiknya, model ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, sistemik, dan reflektif terhadap permasalahan nyata.

2.2 Landasan Teoretis Pembelajaran Interdisipliner

Secara teoretis, pembelajaran interdisipliner berakar pada teori konstruktivisme yang memandang pengetahuan sebagai hasil konstruksi aktif peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi membangun pemahaman melalui pengintegrasian berbagai konsep yang relevan. Selain itu, pendekatan ini juga dipengaruhi oleh teori pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran interdisipliner memungkinkan peserta didik mengaitkan konsep keagamaan dengan fenomena sosial, budaya, dan ilmiah secara lebih bermakna.

2.3 Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Integrasi Ilmu

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya mengandung nilai-nilai universal yang mencakup dimensi spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Konsep integrasi ilmu dalam pendidikan Islam menegaskan bahwa tidak ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum, karena keduanya bersumber dari Allah Swt. Sejumlah pemikir pendidikan Islam menekankan pentingnya integrasi ilmu untuk membentuk insan kamil yang seimbang antara aspek iman, ilmu, dan amal. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan teks keagamaan, tetapi juga pada pemahaman kontekstual yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.4 Model Pembelajaran Interdisipliner dalam Pendidikan Agama Islam

¹ Abdullah, A. (2012). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Arends, R. I. (2015). *Learning to Teach* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.¹
Fogarty, R. (1991). *How to Integrate the Curricula*. Palatine, IL: IRI/Skylight Publishing.

² Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Muhaimin. (2015). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Penerapan model pembelajaran interdisipliner dalam PAI dapat dilakukan melalui pengintegrasian materi keagamaan dengan disiplin lain, seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, dan sains. Misalnya, pembahasan ayat-ayat kauniyah dapat dihubungkan dengan konsep ilmu pengetahuan alam, sementara kajian fikih muamalah dapat dikaitkan dengan ekonomi dan praktik sosial masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner dalam PAI mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperdalam pemahaman konsep, serta menumbuhkan sikap kritis dan toleran. Model ini juga dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat dan kontekstual.

2.5 Tantangan dan Peluang Implementasi

Meskipun memiliki potensi yang besar, implementasi pembelajaran interdisipliner dalam PAI masih menghadapi sejumlah tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan pemahaman dan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran lintas disiplin, kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung integrasi, serta minimnya sumber belajar yang relevan. Namun demikian, peluang penerapan model ini semakin terbuka seiring dengan berkembangnya kurikulum berbasis kompetensi, tuntutan pembelajaran abad ke-21, serta ketersediaan teknologi pembelajaran yang memungkinkan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran interdisipliner memiliki prospek yang signifikan untuk dikembangkan dalam Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Model pembelajaran interdisipliner dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendekatan strategis yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern. Pendekatan ini menekankan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga mampu mengatasi dikotomi keilmuan yang selama ini masih mewarnai praktik pembelajaran PAI. Melalui pembelajaran interdisipliner, ajaran Islam dapat dipahami secara holistik, kontekstual, dan aplikatif dalam kehidupan nyata peserta didik.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, pembelajaran interdisipliner dalam PAI terbukti memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mendorong penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif peserta didik. Selain itu, model ini berkontribusi pada pembentukan karakter religius yang moderat, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika sosial budaya.

Namun demikian, implementasi model pembelajaran interdisipliner dalam PAI masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi pendidik dalam merancang pembelajaran lintas disiplin, kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung integrasi keilmuan, serta minimnya sumber belajar yang kontekstual dan inovatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa penguatan kebijakan pendidikan, peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi, serta penyusunan desain pembelajaran yang sistematis dan terintegrasi.

Dengan dukungan yang memadai, model pembelajaran interdisipliner berpeluang besar menjadi alternatif pembelajaran PAI yang efektif dan relevan. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang kuat, tetapi juga mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam secara bijaksana dalam kehidupan pribadi,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2012). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arends, R. I. (2015). *Learning to Teach* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Fogarty, R. (1991). *How to Integrate the Curricula*. Palatine, IL: IRI/Skylight Publishing.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2015). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhadi. (2016). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas.

³ Nurhadi. (2016). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
Tilaar, H. A. R. (2012). *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas.